

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER VOKAL GROUP DI SMP
NEGERI 1 PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
sendratasik program prodi musik UNP padang*



**OLEH :
RIKI KURNIAWAN
54771/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

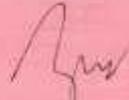
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri
1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya
Nama : Riki Kurniawan
NIM/TM : 54771/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 September 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Erfan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

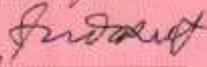
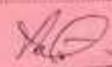
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Riki Kurmiawan
NIM/TM : 54771/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erlan, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fhs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Kurniawan
NIM/TM : 54771/2010
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Jurusan : Sndratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sndratasik,

Afifah Ariati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,

Riki Kurniawan
NIM/TM. 54771/2010

ABSTRAK

Riki Kurniawan, 2017: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Grup di SMPN 1 Pulau Punjung.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya jam belajar, dan juga kurangnya kemauan siswa dalam jam pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan ingin mencapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Pulau Punjung adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui ekstrakurikuler vocal grup di SMP Negeri 1 Pulau Punjung. Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan temuan variable dilapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis, jadi sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan dilapangan.

Objek penelitian ini lebih memprioritaskan penelitiannya pada Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler vocal grup yang dilaksanakan di SMPN 1 Pulau Punjung. Adapun teknik pengambilan data melaksanakan observasi dan studi pustaka dan teknik analisi data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan melihat, disebut data primer, dan data dari pustaka disebut data sekunder.

Hasil pencapaian penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menyanyikan lagu kembanglah bungo dengan baik dan benar. Berdasarkan pencapaian hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan kegiatan yang dilakukan berdasarkan adanya perencanaan yang matang dapat berhasil baik. Terlaksananya dengan baik kegiatan ekstrakurikuler vokal grup di SMP 1 Pulau Punjaung tak luput dari peran pelatih yang telah merancang program ekstrakurikuler dengan baik, dari pihak sekolah juga ikut serta mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana selama proses latihan ekstrakurikuler berlangsung.

Kata kunci: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Grup

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas Berkat, Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini juga banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Erfan, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang terdalam penulis sampaikan]
kepada:

1. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd. Selaku tim penguji 1.
2. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd menjadi tim penguji 2 yang telah memberikan jalan dalam penyelesaian studi.

3. Bapak Harisnal Hadi, S.Pd. M.Pd yang menjadi tim penguji 3.
4. Ibu Herawati, S.Pd selaku guru seni budaya di SMP Negeri 1 Pulau Punjung yang membimbing dan membantu dalam proses penelitian.
5. Siswa-siswi serta staf pengajar di SMP Negeri 1 Pulau Punjung yang ikut berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga yang selalu memotivasi, mendoakan, membantu dalam moril maupun materil.
7. Serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta berbagai pengalaman pada proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi Allah SWT. Amin.

Padang, 27 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Kegiatan ekstrakurikuler.....	11
a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler	11
b. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler	14
c. Jenis kegiatan ekstrakurikuler.....	15
d. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler	16
2. Vokal Grup	18
a. Pengertian vokal grup.....	18
b. Teknik vokal grup.....	20
c. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam vokal grup	21
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Metode Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	34
1. Profil dan sejarah SMPN 1 Pulau Punjung	34
2. Bangunan fisik	36
3. Struktur Organisasi SMPN 1 Pulau Punjung	40

4. Visi dan misi	40
5. Kegiatan ekstrakurikuler	41
6. Ekstrakurikuler vokal grup.....	42
a. Perencanaan ekstrakurikuler vokal grup.....	43
B. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal Grup.....	42
a. Persiapan	45
b. Pelaksanaan	48
C. Capaian Hasil Kegiatan.....	65
D. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kelas dan Siswa.....	37
Tabel 2. Sasaran dan Target	44
Tabel 3. Nama-Nama Siswa Ekstrakurikuler Vokal Grup	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	26
Gambar 2. SMPN 1 Pulau Punjung Terlihat Dari Gerbang	34
Gambar 3. SMPN 1 Pulau Punjung Terlihat Dari Dalam	36
Gambar 4. Tangga Nada C mayor	50
Gambar 5. Materi Melatih Pernafasan	51
Gambar 6. Latihan Melatih Tangga Nada	53
Gambar 7. Tangga Nada dan Arpeggio	54
Gambar 8. Latihan Mengolah Vokal dengan Solfegio	55
Gambar 9. Latihan Membaca Not Angka	60
Gambar 10. Latihan Menyanyikan Lagu Kambanglah Bungo	61
Gambar 11. Partitur Lagu kambanglah Bungo	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, bahkan suatu negara dikatakan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pula di Indonesia, pendidikan merupakan hal terpenting dalam rangka membangun negara yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Tim Redaksi Pustaka Yustisia, 2013).

Pelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran seni musik merupakan cabang dari mata pelajaran seni budaya. Dalam penjelasan atas peraturan pemerintah RI no. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 77 J huruf g disebutkan bahwa:

Bahan kajian seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Bahan kajian

seni mencakup menulis, menggambar / melukis, menyanyi, dan menari yang difokuskan pada seni budaya

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan sarana belajar dan pembelajaran untuk memperlihatkan dan mewujudkan bakat, minat, kemampuan dan kreativitas siswa dalam menampilkan kemampuan dan kreativitasnya. Keberhasilan siswa di sekolah dapat terlihat bakatnya ketika mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas atau yang disebut dengan kegiatan intrakurikuler, sedangkan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam belajar di sekolah disebut dengan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryasubroto, 2009: 287). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat. Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pulau Punjung dalam bidang musik adalah paduan suara, Vokal group, ansambel musik, dan drumband.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memberikan kesempatan peserta didik

mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan penciptaan karya seni baik secara pribadi ataupun karya kelompok.

SMP Negeri 1 Pulau Punjung adalah salah satu satuan pendidikan formal yang juga mengambil peran dan fungsi pendidikan untuk mendidik dan melatih siswa pada bidang seni musik. Selain direalisasikan dalam pembelajaran kelas, pelajaran seni musik juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Penambahan waktu pembelajaran seni musik diluar kelas juga dilatarbelakangi karena kurangnya jam belajar, dan juga kurangnya kemauan siswa dalam jam pembelajaran di kelas.

Salah satu bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di SMPN 1 adalah ekstrakurikuler Vokal group. Kegiatan ekstrakurikuler vokal group merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan diri. Keberhasilan dalam bernyanyi secara kelompok memerlukan latihan yang serius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap kebersamaan, saling bekerjasama, toleransi, dan percaya diri.

Vokal group merupakan bentuk paduan suara, tetapi jumlah anggota dari vokal group dapat berubah dalam batas-batas tertentu. Dalam materi penyajiannya Vokal group mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Banyak lagu-lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama namun jumlah pelakunya berbeda-beda diantaranya ada yang disebut Duet untuk dua orang penyanyi, Trio untuk tiga orang penyanyi, Kwartet untuk empat orang penyanyi, Kwintet untuk lima orang

penyanyi dan masih banyak lagi. Oleh karena itu biasanya menggunakan nama khusus disesuaikan dengan banyaknya penyanyi.

Vokal group dasarnya mempunyai pengertian yaitu sekelompok orang yang membawakan lagu secara bersama-sama, tetapi vokal group ini biasanya tidak memerlukan seseorang pemimpin yang selalu memberi aba-aba untuk memadukan atau menyeimbangkan lagu karena biasanya untuk keseimbangan dan kepaduan lagu selalu menggunakan gerak fisik dan visual yang disebut gaya. Vokal group biasanya terdiri dari anak-anak muda atau remaja. Vokal group biasanya ditampilkan dalam acara-acara tertentu misalnya dalam acara malam kreasi seni dan tak jarang pula diadakan festival-festival vokal group yang banyak menarik minat anak-anak SMP, SMA dan juga Mahasiswa.

Vokal group merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh siswa di SMP Negeri 1 Pulau Punjung, siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah peminat ekstrakurikuler Vokal group berjumlah 20 siswa. Vokal group pada kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu wahana yang tepat untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas siswa pada bidang musik, selain untuk meningkatkan sensitivitas terhadap karya seni juga untuk menambah rasa memiliki terhadap kesenian suara yang perlu untuk kita kembangkan lagi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Pulau Punjung memiliki dampak

positif dalam menunjang kreativitas dan kemampuan siswa dalam praktek bermain musik dibandingkan dengan pembelajaran musik di kelas. Pembelajaran musik di kelas lebih mengutamakan menjelaskan teori tanpa ada sebuah praktek dalam kelas meskipun ada praktek tapi masih terbatas karena terbatas oleh jam pelajaran dan materi yang padat. Jika dalam pembelajaran seni musik di kelas biasanya hanya guru yang lebih bertindak untuk memberi pelajaran, akan tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler biasanya keaktifan dan kreativitas siswa akan lebih diutamakan. Hal ini dipengaruhi juga oleh waktu belajar musik ekstrakurikuler cukup panjang dibandingkan belajar seni musik pada saat pembelajaran di kelas.

Dalam belajar music pada kegiatan ekstrakurikuler, materi kegiatan yang disampaikan juga akan lebih cepat dimengerti oleh siswa karena pada kegiatan ekstrakurikuler lebih memfokuskan siswa untuk mengikuti kegiatan dengan apa bakat dan apa yang disenangi. Dengan adanya ekstrakurikuler ini tentunya diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat sebagai penyaluran hobi bagi siswa dan menghilangkan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilandasi oleh rasa pentingnya siswa sekolah menengah pertama ini memiliki keterampilan khusus di bidang music karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambah dalam belajar kesenian. Namun hal ini tentu melalui proses yang cukup panjang untuk

mampu bekerja sama dalam bernyanyi serta disini juga terlatih sabar serta kepekaan rasa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Pulau Punjung, pelaksanaan ekstrakurikuler Vokal group dapat memberikan pengembangan dan penyaluran minat siswa, kreatifitas siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Semua itu dapat dimulai dari kemauan siswa itu sendiri, motivasi dari guru seni budayaserata dukungan orang tua dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari pembahasan di atas, maka penulis melihat permasalahan yang ada adalah bagaimanakah sebenarnya pelaksanaan ekstrakurikuler Vokal group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung dan apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung kegiatan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler vocal grup di SMPN 1 Pulau Punjung
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMPN 1 Pulau Punjung belum terlaksana dengan baik.
3. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group sudah cukup memadai.

C. Batasan Masalah

Dari Identifikasi masalah di atas maka penelitian di batasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Vokal group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler Vokal group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Pulau Punjung adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui ekstrakurikuler Vokal group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Vokal group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Vokal group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung
3. Untuk penulis sendiri berguna untuk meningkatkan dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam proses menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Vokal group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang relevan

Untuk melakukan penelitian ini dan mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis melakukan tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara teori. Selain tinjauan pustaka peneliti juga melibatkan pemikiran dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yang bertujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari peneliti sebelumnya. Adapun referensi atau sumber yang digunakan penulis sebagai bahan bandingan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Ari Widyaningrum (2014). Judul jurnal Orientasi Grup Vokal Awan Voice pada Ideologi Pasar Musik Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan gambaran ciri khas musik grup vokal Awan, dinamika perkembangan komposisi dan aransemen lagu Awan Voice, serta orientasi grup Awan Voice pada ideologi pasar musik Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian analisis kualitatif dengan lokasi penelitian di Kota Semarang, adapun wujud dan sumber data terdiri dari sumber dan wujud data tertulis maupun tidak tertulis. Instrumen dan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Sedangkan teknik analisis dan pengolahan data pengumpulan, reduksi, klarifikasi dan verifikasi data. Ciri khas musik dari Awan Voice adalah musik yang berformat acapella dengan sentuhan beatbox. Selain itu dalam setiap performnya diselingi dengan guyonan

sehingga menarik perhatian penikmatnya. Dinamika perkembangan komposisi dan arransemen karya Awan voice dapat dilihat dari aspek judul lagu, komposisi lagu, struktur lagu, melodi, harmonisasi, pangsa pasar dan motif lagunya. Sedangkan orientasi terhadap ideologi pasar musik Indonesia adalah musik Awan voice menerapkan melodi yang mudah diingat dan di mainkan fleksibel, lagunya mudah dinyanyikan dan diserap maknanya. Harmoni yang tidak terlalu muluk. Dapat dipadukan dengan instrumen atau jenis musik yang tidak biasa seperti classic, blues dan lain-lain.

2. Dilla Chotma Aldra (2014) dengan Judul skripsi pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 8 Payakumbuh. Hasil penelitian ini menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai dari tahap menyusun kegiatan pelaksanaan, program kerja, menentukan program pembimbing, selain menggunakan bahan acuan diatas penulis juga melakukan observasi, wawancara dan melihat langsung kegiatan yang dilakukan sesuai dengan objek yang diteliti. Penentuan pelatih, pemilihan pemain, proses latihan, penampilan, dan evaluasi. Pertemuan pertama yang dilakukan adalah pengambilan nada dasar, pelatih membunyikan keyboard dan siswa melakukan untuk bersama-sama menirukan bunyi tersebut. Pertemuan berikutnya pengelompokan suara berdasarkan jenis suara siswa. Pelatih membagi suara menjadi 2 Suara yaitu, suara 1 dan 2. Pada tahap berikutnya melatih menyanyikan lagu sebagai bahan dan materi paduan suara.

Pada tahap-tahap yang telah dilalui jadwal latihan paduan suara yang telah ditentukan adalah latihan artikulasi, dinamika. Dan pada tahap latihan selanjutnya adalah tahap evaluasi dimana pelatih mengevaluasi, setelah proses latihan berakhir. Dan hasil penelitian mendapatkan hasil penelitian yang baik. Berdasarkan penelitian yang relevan diatas yang penulis bandingkan, dan penulis jadikan bahan acuan untuk mencari perbedaan dari yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, dan penelitian yang penulis lakukan ini laik untuk dilanjutkan.

B. Landasan teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan oleh guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi

keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah:

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat 8 kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan Sekolah.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah.

Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Misalnya kemampuan

berbahasa, bermain musik, melukis dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut.

Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, menurut Tidjan (1976: 71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga disertai dengan minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita (Dakir. 1971: 81). Bakat baru muncul atau teraktualisasi apabila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang hebat. Agar bakat yang dimiliki individu berkembang, terdapat beberapa cara untuk mengembangkan bakat itu sendiri yaitu, perlu sebuah keberanian, perlu

didukung latihan, perlu didukung lingkungan, perlu memahami hambatan dan mengatasinya.

Menurut David Campbell (2012: 35), Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Definisi senada juga dikemukakan oleh Drevdahl (Psikologi Pendidikan, 2012: 35). Menurutnya, kreatifitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru, berupa kegiatan sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata. Sebagian orang berpendapat bahwa kreatifitas itu hanya dimiliki oleh segelintir orang berbakat, akan tetapi John Kao, Pengarang buku Jaming : *The Art and Discipline in Bussiness Creativity* (1996: 34), membantah pendapat ini. Menurut John Kao “Kita semua memiliki kemampuan kreatif yang mengagumkan dan kreativitas bisa diajarkan dan dipelajari.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai

hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) berbudi pekerti luhur
- 3) memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) sehat rohani dan jasmani
- 5) berkepribadian yang mantap dan mandiri
- 6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 7) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut

- a) Pendidikan kepramukaan
- b) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- c) Palang Merah Remaja (PMR)
- d) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- e) Gema Pencinta Alam
- f) Filateli
- g) Koperasi Sekolah
- h) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- i) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- j) Olahraga
- k) Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

d. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- c) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- d) Proses lebih penting dari pada hasil.
- e) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

Pada dasarnya bakat para siswa saling berbeda (Depdiknas & AIP, 2007 : 160-161), secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa klasifikasi utama, yaitu bidang seni, bidang olahraga, dan bidang keterampilan. Bidang seni, antara lain musik, sastra, teater, dan tari beserta cabang – cabangnya. Termasuk musik, antara lain paduan suara, grup, dan band. Sastra mencakup penyelenggaraan majalah dinding dan majalah sekolah. Seni teater meliputi baca puisi, cerpen, dan seni berpentas. Seni tari meliputi tari klasik/ modern. Bidang olahraga meliputi berbagai cabang olahraga basket, sepak bola, tenis meja, tenis lapangan, voli, dan bermacam – macam cabang olahraga lainnya. Bidang keterampilan meliputi elektronika, perbengkelan, dan macam – macam kerajinan tangan.

B. Vokal Group

1) Pengertian Vokal Group

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Vokal group menurut Okatara dalam Widyaningrum (2014:61) merupakan kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, tenor. Sopran dan alto merupakan jenis suara untuk wanita. Sedangkan bass dan tenor merupakan jenis suara pada laki-laki.

Vokal group menurut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu vokal dan group. Vokal mengenai suara dimana bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis sedangkan grup adalah rombongan atau kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa vokal group adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dari sekelompok orang.

Nur (2014:17) menyatakan bahwa vokal group merupakan bagian dari paduan suara tetapi dalam jumlah lebih sedikit anggotanya dari paduan suara. Dalam materi penyajiannya, vokal grup sebaiknya mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Kemudian vokal grup tidak harus mendatangkan seorang dirigen, yaitu seseorang yang bertugas untuk memberikan

aba-aba dan isyarat untuk memadukan pengungkapan lagu. Tetapi dalam vokal group harus menjaga keselarasan dan kepaduan grup berhubung tidak adanya dirigen. Walaupun demikian tidak adanya dirigen bukan berarti tidak adanya pemimpin. Dalam vokal group pimpinan tetap diperlukan, bahkan harus ada. Tetapi pemimpin disini tidak mengambil posisi sebagai dirigen tempatnya tetap didalam barisan anggota kelompok vokal group dan bernyanyi seperti yang lain.

Menurut Marlynda dalam Nur (2014:17) “kepemimpinan ini tidak usah diperlihatkan, tetapi cukup dirasakan.” Seseorang yang menjadi bagian dari vokal group harus bisa merasakan aba-aba dari rekannya meskipun tidak secara langsung berbentuk gerakan untuk memberitahukan aba-aba tersebut.

Untuk latihan vokal group atau paduan suara biasanya diiringi dengan alat musik pengiring seperti piano, bahkan pada penampilannya biasa tanpa iringan musik yang disebut dengan acapella. Acapella masih termasuk kedalam bentuk vokal group hanya tidak memakai iringan musik.

2) Teknik Vokal Group

Menurut Nylan dalam Nur (2014:18) “teknik vokal adalah cara memproduksi suara dengan baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring.” Dalam vokal group ada beberapa teknik dalam mengolah suara dengan unsur-

unsur teknik vokal dalam vokal group. Beberapa teknik vokal group diantaranya:

a) Pernafasan

Pernafasan adalah kegiatan mengambil nafas sebanyak-banyaknya untuk disimpan, kemudian dikeluarkan sedikit demi sedikit. Menurut Simanungkalit (2008:41) “nafas adalah udara yang dihirup melalui hidung atau mulut. Setelah melalui paru-paru, udara itu ditembuskan atau ditiupkan melalui hidung atau mulut.”

Dalam hal ini alat pernafasan adalah paru-paru. Kedua belah paru-paru kiri dan kanan diusahakan penuh untuk menghasilkan napas dan memproduksi suara. Pernafasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Pernafasan perut

Pernafasan perut adalah pernafasan yang dilakukan dengan cara menghirup udara melalui mulut.

2) Pernafasan dada

Pernafasan dada adalah pernafasan yang dilakukan dengan melalui hidung sampai rongga dada membesar dan rongga mulut mengecil.

3) Pernafasan diafragma

Pernafasan inilah yang paling cocok dilakukan untuk bernyanyi, karena udaranya akan mudah diatur pemakaiannya.

- b) Phrasering adalah : aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- c) Sikap Badan : adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.

3) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam vokal group

Rabnerd (2015) menyatakan bahwa dalam vokal group terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Stamina Vokal

Dalam menyanyi solo, stamina vokal sangatlah diperlukan karena penyanyi harus bisa menyanyikan suatu lagu secara utuh seorang diri. Oleh karena itu, perlu dikembangkan stamina vocal agar dalam bernyanyi, nafas tidak terdengar terengah-engah dan pitchcontrol menjadi berantakkan. Stamina vocal dapat dilatih dengan latihan tangga nadadengan range octave tertentu dan latihan-latihan pernafasan dengan diafragma.

2. Artikulasi vocal dan konsonan

Artikulasi dari bunyi vocal dan konsonan sangatlah penting dalam bernyanyi solo karena akan mempengaruhi apakah pendengar dapat mendengarkan dan menikmati lagu yang dinyanyikan. Untuk bisa melafalkan lirik dengan baik dan tetap menghasilkan nada yang merdu, dapat dilakukan dengan latihan pelafalan lirik terlebih

dahulu. Lalu dilanjutkan dengan menyanyikan nada dari lirik itu, tetapi hanya melafalkan bunyi vokalnya saja terlebih dahulu. Setelah itu, barulah konsonan ditambahkan. Untuk konsonan, biasanya dilakukan penekanan (crescendo) untuk nada-nada tertentu.

3. Pitch control

Dalam bernyanyi solo, ketepatan nada sangatlah diperlukan agar tidak menghasilkan nada fals. Selain ketepatan nada, pitch control dalam bernyanyi sangatlah penting agar ketepatan nada dapat dipertahankan untuk seluruh bagian dari lagu. Untuk seorang penyanyi solo, nada-nada yang pitchy akan lebih rawan terdengar daripada saat menyanyi dalam group. Penampilan penyanyi solo umumnya didukung dengan entrance dan mungkin juga koreografi. Gerakan-gerakan di atas stage sangatlah mengganggu ketepatan nada dalam bernyanyi sehingga nada yang dihasilkan rawan terhadap nada fals. Agar ketepatan nada dapat dipertahankan, maka diperlukan pitch control yang baik. Pitch control dapat dilatih dengan menyanyikan chord jazz dan juga tangga nada. Latihan seperti ini dapat meningkatkan kepekaan telinga dan kemampuan untuk menghasilkan nada yang tepat.

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas dapat dilatih melalui olahraga dan latihan fisik. Dalam segi vokalnya, fleksibilitas dapat dikembangkan melalui

latihan-latihan tangga nada dan chord. Latihan seperti ini dapat mengembangkan fleksibilitas secara fisik dan kefasihan dalam bernyanyi juga.

5. Penampilan diri dan bahasa tubuh

Seorang penyanyi solo pasti akan menjadi pusat perhatian dalam penampilannya karena ia tampil seorang diri. Oleh karena itu, penampilan dan bahasa tubuhnya harus sangat diperhatikan agar penampilannya bisa dinikmati secara visual. Dalam hal bahasa tubuh, kepercayaan diri juga termasuk. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuhnya akan terlihat tidak nyaman untuk dipandang sehingga terlihat mengganggu penampilannya. Untuk melatih penampilan dari segi bahasa tubuh dan gerakan, dengan latihan bernyanyi sambil berjalan atau beraktivitas gerakan yang dilakukan saat tampil tidak akan mengganggu pitch control dan bahasa tubuhnya akan terlihat santai sehingga dapat dinikmati secara visual maupun auditori.

6. Keadaan emosional

Keadaan emosional penyanyi akan sangat mempengaruhi penampilannya. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuh akan terlihat kaku dan suara akan terdengar bergetar dan nada juga akan cenderung fals. Jika keadaan emosional penyanyi menjadi negatif, maka penampilannya akan terganggu. Tetapi jika keadaan emosionalnya dikembangkan dengan baik, maka perasaan yang ada

dapat menjadi penghayatan lagu sehingga terdengar dan terlihat lebih indah dan dapat dinikmati.

7. Kemampuan berkomunikasi

Bernyanyi sebenarnya menyampaikan pesan kepada yang mendengarkan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi dari penyanyi kepadapenonton. Dalam bernyanyi solo,interaksi dengan penonton sangatlah mendukung penyampaian pesan dari lagu. Interaksi yang dimaksud bisa secara langsung berinteraksi, atau berkomunikasi melalui lagu yang dinyanyikan itu. Dalam hal ini, kemampuan untuk berkomunikasi sangatlah penting agar pesan dari lagu dapat tersampaikan.

8. Interpretasi makna lagu

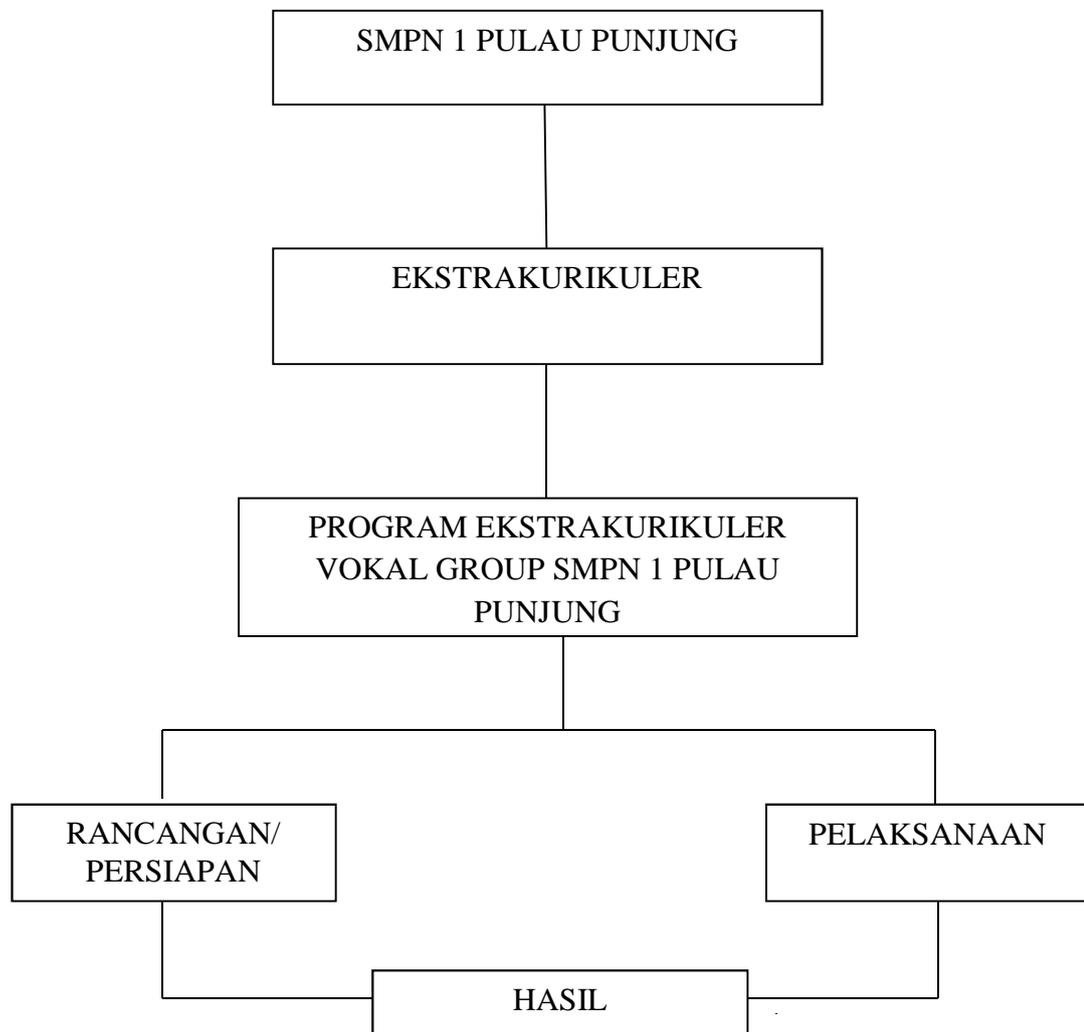
Penyanyi harus bisa mengerti isi dan makna lagu secara keseluruhan agar dapat menghayati lagu sampai pada tahap soul. Jika suasana lagunya sedih, maka tempo perlu cenderung dibuat slow dan bunyi nada perlu dibuat lebih halus.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah Kerangka yang menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah Penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual ini penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tersusun dan tidak keluar dari rancangan ,batasan,rumusan dan tujuan penelitian ini yang diawali dengan mendeskripsikan Lokasi Penelitian,

dilanjutkan dengan kegiatan Ekstrakurikuler dan peranan Sekolah, peranan Guru, Siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yang diawali dengan perencanaan ,proses Latihan dan Evaluasi yang pada akhirnya disusun dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.

Adapun Kerangka konseptual dalam penelitian ini tergambar dalam skema berikut ini.



Gambar 1 : Karangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Vokal group merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh siswa di SMP Negeri 1 Pulau Punjung, siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah peminat ekstrakurikuler Vokal group berjumlah 20 siswa. Vokal group pada kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu wahana yang tepat untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas siswa pada bidang musik, selain untuk meningkatkan sensitivitas terhadap karya seni juga untuk menambah rasa memiliki terhadap kesenian suara yang perlu untuk kita kembangkan lagi.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan pelaksanaan Ektrakulikuler Vokal Group di SMPN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan berdasarkan adanya perencanaan yang matang dapat berhasil baik. Terlaksananya dengan baik kegiatan ekstrakurikuler vokal group di SMPN 1 Pulau Punjung tidak luput dari peran pelatih yang telah merancang program ekstrakurikuler dengan baik, dari pihak sekolah juga ikut serta mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana selama proses latihan ekstrakurikuler berlangsung. Materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan mudah dimengerti oleh peserta ekstrakurikuler vokal group. Dalam proses kegiatan tersebut siswa mengalami perkembangan yang cukup baik, hal tersebut dilihat dari setiap tahap-tahap kegiatan latihan yang dilakukan, walaupun masih terdapat faktor penghambat dalam kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pelatih ekstrakurikuler vokal group untuk memberikan jadwal latihan tambahan minimal latihan dua kali dalam seminggu agar semua siswa mendapat pencapaian hasil yang lebih maksimal.
2. Sekolah seharusnya menyediakan ruang khusus kegiatan latihan Vokal Group berlangsung sehingga siswa lebih leluasa dalam mengekspresikan diri dalam bernyanyi, karena ruangan tempat latihan biasa hanya menggunakan ruang kelas belajar atau juga menggunakan ruangan perpustakaan sekolah.
3. Diharapkan pelatih memberikan motivasi lebih agar siswa percaya diri dan dapat menghilangkan rasa minder tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, karena kemampuan dapat dilatih.
4. Pelatih lebih tegas dalam segi penguasaan kelas latihan sehingga tidak ada lagi siswa yang masih main-main dalam setiap latihan berlangsung karena dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain dan pada pelaksanaan kegiatan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldra, Chotma Dilla. 2014. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMPN 8 Payakumbuh*. Padang: FBS
- Bogda, Robert dan Steven J.Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Campbell, David. 2012. *Mengembangkan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Sistem Pendidikan Nasional Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitrahwati. 2012. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMAN solok Selatan Kecamatan Sangir*. Padang: FBS
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia (online) (<http://www.repository.upi.edu> diakses tanggal 1 Desember 2015).
- Rusli Lutan. 1986. *Pengeloaan Interaksi Belajar Mengajar Intakulikuler dan Ekstrakulikuler*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Suryasybroto. 2009. *Proses Melajar Mengajar disekolah*. Jakarata. PT Rineka.
- Tim redaksi pustaka yustisia. 2013. *Pengelolaann dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.
- Tidjan. 1976. *Meningkatkan Minat Membaca*. Jakarta : Pustaka Hidayah.
- Widyaningrum, Ari. 2014. "Orientasi Grup Vokal Awan Voice pada Ideologi Pasar Musik Indonesia". *Catharsis: Journal of Arts Education* Tahun 2014, No. 3 (2).